

**DETERMINAN NIAT KECURANGAN AKADEMIK
DENGAN MENGGUNAKAN *FRAUD TRIANGLE***

***DETERMINANTS FRAUDULENT INTENTION OF ACADEMIC FRAUD
BY USING THE TRIANGLE***

Daffa Dwi Setyawan¹, Ika Kristianti²
Universitas Kristen Satya Wacana^{1,2}
Ika.kristianti@uksw.edu²

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji variabel atau faktor – faktor yang dapat mempengaruhi niat kecurangan akademik di lingkungan mahasiswa dengan menggunakan dimensi segitiga kecurangan yang terdiri dari tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa program studi sarjana akuntansi pada Universitas se kota Salatiga yang terdiri dari Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA Salatiga. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode snowball sampling dengan menggunakan metode kuantitatif, baik dalam pengumpulan data ataupun analisis. Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris jika variabel peluang dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap niat kecurangan akademik mahasiswa selama perkuliahan daring ini, selain itu juga ditemukan bahwa tekanan berpengaruh negative terhadap niat kecurangan akademik mahasiswa.

Kata Kunci: Niat Kecurangan, Segitiga Kecurangan, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of examining the variables or factors that could influence the intention of academic cheating in the student environment by using the fraud triangle dimension consisting of pressure, opportunity and rationalization. This research was conducted on students of the undergraduate accounting study program at Salatiga City Universities, which consists of the Christian Satya Wacana Salatiga University, the Salatiga State Islamic Institute, and the AMA Salatiga College of Economics. This research was conducted using the snowball sampling method using quantitative methods, both in data collection and analysis. This study can provide empirical evidence if the opportunity and rationalization variables have a positive effect on students' academic cheating intentions during this online lecture, besides that it was also found that pressure had a negative effect on students' academic cheating intentions.

Keywords : *Intentions of Cheating, Triangle Fraud, Pressure, Opportunity, Rationalization.*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar seringkali didasarkan pada proses tatap muka antara mahasiswa dengan dosen. Tidak jarang pula proses belajar mengajar juga diisi dengan proses belajar mandiri oleh mahasiswa. Namun saat ini karena terjadi

pandemi, perubahan yang cukup besar terjadi dalam dunia pendidikan. Pada akhir bulan Desember 2019 muncul wabah penyakit yang diduga bersumber dari Kota Wuhan. Virus ini pada akhirnya menyebar ke seluruh Negara, termasuk ke Indonesia.

Indonesia diawali dengan informasi yang beredar di media massa dimana ada dua orang warga yang berasal dari Depok telah ditetapkan sebagai pasien yang positif pertama kali di Indonesia (DetikNews, 2020). Di Indonesia virus corona ini lebih dikenal dengan istilah COVID-19. Seiring berjalannya waktu karena pandemi ini tidak kunjung berakhir dan jumlah kasus selalu meningkat, maka pemerintah Indonesia juga menerapkan peraturan baru yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pertama kali diterapkan di Provinsi DKI Jakarta dan kemudian diikuti oleh wilayah lain (Warta Ekonomi, 2020).

Dengan diterapkannya PSBB maka berdampak untuk melakukan semua kegiatan yang dilakukan di rumah masing – masing. Tidak terkecuali pada bidang pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menghimbau dan menyiapkan pembelajaran dari rumah dengan metode yang biasa disebut *Electronic Learning* hingga akhir tahun 2020 (Indonesia, 2020). *E-Learning* sendiri merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang memungkinkan tersampainya materi bahan ajar ke siswa yang dilakukan dengan menggunakan media internet, intranet maupun media jaringan komputer lain (Wahono, 2005). Selama pandemi berlangsung mengharuskan hampir seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia untuk merubah proses belajar mengajar ke metode daring (Theconversation, 2020). Dalam media *e-Learning* sendiri banyak memiliki keuntungan seperti dapat menghemat waktu proses belajar mengajar, mengurangi biaya perjalanan menuju kampus, dan melatih mahasiswa untuk dapat lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan (Wahono, 2005)

Terdapat riset yang telah dilakukan oleh tim media *The Conversation* (2020), yang dilakukan selama bulan April 2020 dengan melakukan survey online ke seluruh Indonesia dan mendapatkan apresiasi baik dari responden untuk menerima keputusan manajemen perguruan tinggi dalam melakukan

pembelajaran melalui metode daring. Namun dibalik metode pembelajaran yang dilakukan secara daring pasti juga akan menimbulkan kekurangan yang salah satunya kecurangan (*fraud*) akademik. *Fraud* akademik sendiri merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh siswa karena ada kesempatan, kesempatan, tekanan, dan pembenaran yang akan dilakukan dalam lingkup pendidikan (Nurharjanti, 2017).

Masih banyak ditemukannya kecurangan di dalam lingkup dunia pendidikan (Tantama *et al.* 2020). Kecurangan pada lingkup institusi pendidikan terutama pada tingkat perguruan tinggi yang sering ditemui sendiri yaitu seperti menyontek saat ujian, melakukan plagiarisme, memalsukan data dan sebagainya. Perhatian utama ditujukan pada pengguna ponsel yang dapat dengan mudah mengakses internet dimana dapat menjadi catatan kecil yang dapat mengindikasikan kecurangan terutama pada saat melakukan ujian. Dengan diterapkannya pembelajaran secara online selama pandemi *COVID-19* ini juga semakin memperkuat fenomena yang terjadi, dimana menuntut kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online akan membuat mahasiswa terbatas pada kedisiplinan dan membuat pengawasan kegiatan pembelajaran menjadi rumit. (Times Indonesia, 2020).

Sebagian besar perkuliahan perguruan tinggi telah menyelenggarakan perkuliahan secara daring (Hazel *et al.* 2014). Namun demikian, pembelajaran yang dilakukan secara daring memunculkan kekhawatiran bahwa materi yang disampaikan mungkin tidak dipahami dengan baik oleh mahasiswa, kasus kecurangan yang tidak mudah dideteksi oleh pengajar, kesulitan dalam akses internet, dan yang lainnya. Tak lupa bahwa perubahan pembelajaran daring juga membutuhkan kegigihan mahasiswa yang lebih besar (Pratiwi dan Pandji, 2020). Perbedaan karakteristik perkuliahan secara daring membutuhkan adanya antisipasi

atas tindak kecurangan yang mungkin akan dilakukan oleh mahasiswa.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa adanya tekanan, kesempatan, rasionalisasi, perilaku tidak jujur, serta persepsi menjadi faktor dalam melakukan tindakan kecurangan akademik baik secara parsial maupun simultan (Anggraeni *et al.* 2020). Kesempatan untuk melakukan kecurangan bisa disebabkan karena kemudahan dalam penggunaan fasilitas daring. Penelitian yang telah dilakukan oleh Murdiansyah *et al.* (2017), dengan menggunakan metode sampling yang diperoleh dari mahasiswa Magister Akuntansi FEB Universitas Brawijaya menunjukkan jika tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh positif serta signifikan terhadap niat kecurangan akademik mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lastanti dan Yudiana (2016) menunjukkan jika faktor tekanan tidak mempengaruhi niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik secara signifikan. Imelda *et al.* (2020) menyatakan bahwa kepuasan diri, keinginan, dan ketergantungan merupakan faktor lain dari kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa. Selain itu adanya penelitian yang telah dilaksanakan oleh Wirawan (2018) semakin menunjukkan bahwa dengan diselenggarakannya pembelajaran secara online, maka dapat menyebabkan kemungkinan mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena adanya kesempatan mahasiswa mendapat hak akses yang tidak sah dari database maupun informasi dari rekannya. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya serta dengan objek yang berbeda yaitu pembelajaran pada era *e-learning*. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Murdiansyah *et al.* (2017)

Rumusan masalah dalam penelitian ini akan melihat adakah pengaruh tekanan, kesempatan serta rasionalisasi terhadap potensi kecurangan akademik yang dikerjakan oleh mahasiswa. Tujuan dari

penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik, menguji pengaruh kesempatan dalam berbuat kecurangan terhadap kecurangan akademik, dan menguji pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan pada mahasiswa akuntansi pada tiga Universitas dan Sekolah Tinggi yang berada di Salatiga Selain itu diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat berupa memberikan informasi serta menambah pengetahuan jika kerangka *fraud triangle* tidak hanya terdapat pada kecurangan keuangan saja, namun juga terdapat dalam kecurangan akademik serta dapat memberikan wawasan mengenai kecurangan akademik beserta faktor – faktor yang mempengaruhinya sehingga pihak fakultas dapat membuat keputusan guna meminimalisir kecurangan akademik tersebut, kemudian dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai tindakan kecurangan akademik, maka mahasiswa dapat meminimalisir bahkan menjauhi kecurangan akademik dan dapat berprestasi dengan jujur.

Martin Fishbein dan Ajzen adalah orang yang pertama kali memperkenalkan Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) (Jogiyanto, 2007). Pada teori ini menghubungkan antara sikap (*attitude*), kehendak (*intention*), keyakinan (*belief*) dan perilaku (*behavior*). Pada teori ini konsep terpenting adalah fokus perhatian (*salience*) yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Disini kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap norma subjektif (Jogiyanto, 2007). Intensi atau niat disini dapat menjadi fungsi dari dua determinan dasar, yaitu sikap individu terhadap perilaku (merupakan aspek personal) serta persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk dapat melakukan atau untuk melakukan perilaku yang biasa disebut dengan norma subjektif.

Pada penelitian ini *Theory of Reasoned Action* diadopsi untuk dapat

menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam niatan melaporkan tindakan kecurangan dalam organisasi. J. Owen Brown *et al.* (2016) berpendapat jika Teori Tindakan Beralasan dapat digunakan sebagai bahan untuk menjelaskan intensi seseorang dalam melaporkan adanya pelanggaran dalam sebuah organisasi / institusi.

Fraud adalah sebuah tindakan seseorang melakukan penipuan maupun kelompok dengan sengaja, tanpa adanya faktor paksaan yang sehingga sering tidak terlihat yang dapat menimbulkan kerugian bagi korban dan dapat memberikan keuntungan bagi pelaku *fraud*. *Fraud* sendiri merupakan sebuah tindakan kecurangan yang dilakukan dengan sengaja.

(Lastanti dan Yudiana, 2016) juga menyatakan jika kecurangan akademik merupakan sebuah proses tindakan atau perlakuan yang tidak jujur dalam hal melakukan atau mengerjakan tugas maupun ujian yang dilakukan mahasiswa guna mengejar nilai maupun hasil yang tinggi atau diharapkan mahasiswa namun tidak dengan memiliki kemampuan yang mumpuni. Kecurangan akademik biasanya dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini peneliti ingin memasukkan pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi pengaruhnya terhadap kecurangan akademik dan melakukan pelaporan tindakan kecurangan oleh mahasiswa.

Perilaku tidak jujur bisa menjadi salah satu indikasi pada kecurangan akademik. Mahasiswa yang memperlihatkan perilaku tidak jujur cenderung akan lebih sering melakukan kegiatan kecurangan akademik. Mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena sudah terbiasa melakukan perilaku tidak jujur. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Yanti (2015) jika perilaku tidak jujur biasanya memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kecurangan akademik.

Dari penjelasan mengenai kecurangan akademik sebelumnya, maka tidak bisa dipisahkan dengan salah satu faktor juga yang dapat mendasari mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik yaitu adalah niat melakukan kecurangan akademik. Menurut Nahar (2018) kecurangan akademik sendiri merupakan sebuah perilaku tidak jujur yang dimana mahasiswa melakukannya dengan niat mereka dan dilakukan secara sengaja untuk dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Maka dari itu, dapat disimpulkan jika mahasiswa dalam melakukan kegiatan kecurangan akademik pastinya didasari dengan adanya niat dan keinginan yang disebabkan dari faktor tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

Kerangka kerja kecurangan telah dikemukakan pertama kali oleh Cressey (1953) yaitu seorang kriminolog yang menggambarkan kecurangan kedalam segitiga kecurangan (*Fraud Triangle*). Pada model ini terdapat tiga sisi yang juga dikatakan oleh Tuanakotta (2010) kedalam tiga sisi segitiga, ketiga sisi tersebut yaitu tekanan (*pressure*) dimana pada sisi ini mewakili kebutuhan keuangan yang tidak dapat tersampaikan. Kemudian pada sisi kedua yaitu kesempatan (*opportunity*) yang dirasakan oleh seseorang. Sisi yang terakhir adalah rasionalisasi (*rationalization*). Selanjutnya yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan adalah kesempatan yang timbul disebabkan karena adanya kelemahan pengawasan, celah dan pengendalian yang kurang. Faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan seseorang yang terakhir yaitu rasionalisasi dimana merupakan salah satu bagian dari motivasi untuk melakukan tindakan kecurangan dengan cara membenarkan kesalahan yang dilakukan oleh pelaku (Vousinas, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode kuantitatif dipilih pada penelitian ini dengan menggunakan 3

variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari tekanan, kesempatan dan rasionalisasi serta niat kecurangan akademik sebagai variabel dependen. Skala likert digunakan dalam penelitian ini yang memiliki 4 opsi jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Dengan pengukuran variabel tersebut diharapkan dapat digunakan untuk mengukur pandangan mahasiswa atau responden yang diukur melalui pendapat responden tersebut dalam menanggapi pernyataan yang ada dari fenomena yang telah dijelaskan. Penelitian ini menggunakan media *google form* sebagai kuesioner yang akan dibagikan kepada mahasiswa S1 aktif program studi akuntansi Universitas sekota Salatiga yang terdiri dari Universitas Kristen Satya Wacana, Institut Agama Islam Negeri Salatiga dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA. Ketiga Universitas dipilih karena memiliki akreditasi yang jelas sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pemilihan sampel.

Dengan jumlah populasi mahasiswa S1 program studi akuntansi aktif pada ketiga Universitas/ Sekolah Tinggi yang berada di Kota Salatiga per 10 Februari 2021 yaitu sebanyak 1357 mahasiswa, maka dapat diketahui untuk ukuran sampel pada penelitian ini sebesar 309 dengan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{1357}{1 + 1357(5\%)^2}$$

n = 308,93 (dibulatkan menjadi 309)

Metode *snowball sampling* akan digunakan dalam penelitian ini dengan memilih mahasiswa sebagai subjek penelitian. Teknik ini digunakan dengan tujuan dapat memberikan data yang memuaskan, dimana jika salah satu sumber datanya belum memenuhi, maka dapat mengambil data dari sumber yang lain. Pada penelitian ini, peneliti telah menentukan sampel berdasarkan kriteria dan persyaratan yang

ada. Kriteria tersebut yaitu mahasiswa S1 aktif sekota Salatiga.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan data analisis statistik deskriptif pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, rata – rata, serta nilai standar deviasi dari 3 variabel yang ada pada penelitian in

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Tekanan	337	7	28	19,97	3,635
Kesempatan	337	4	17	12,01	2,504
Rasionalisasi	337	4	16	8,53	2,890
Niat	337	8	32	17,70	4,853
Melakukan Kecurangan Akademik					
Valid N (listwise)	337				

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari penelitian ini. Berdasarkan hasil tabel di atas, jumlah sampel yang diteliti sebanyak 337 sampel. Data variabel yang pertama yaitu niat melakukan kecurangan akademik menunjukkan nilai terendah sebesar 12, nilai tertinggi sebesar 30, rata – rata sebesar 23.52, serta standar deviasi sebesar 4.165 yang artinya kurang dari nilai rata – rata sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Variabel – variabel independen yang ada di atas yakni tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan kolusi juga memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata – ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha, yaitu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha $> 0,6$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat menunjukkan bahwa seluruh variabel independen maupun dependen memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0,6 yang dapat dilihat pada lampiran. Dengan demikian maka pernyataan dari variabel – variabel yang ada di dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa reliabel dan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier berganda digunakan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Tingkat toleransi kesalahan adalah sebesar 5% sehingga untuk tingkat keyakinan yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebesar 95%. Oleh karena itu, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka bisa disimpulkan jika variabel independent yang dipakai berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yang ada. Pengujian dilakukan dengan menggunakan spss mendapatkan nilai regresi seperti pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier

Model	Standardized		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Coefficients		
	B	Beta		
1 (Constant)	2.352	1.442	1.631	.104
Total_X1	.148	.063	.111	2.353 .019
Total_X2	.444	.088	.229	5.029 .000
Total_X3	.827	.076	.492	10.818 .000

Sumber : Data Primer (2021)

Dari pengujian statistik, maka mendapatkan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,352 + 0,148 X_1 + 0,444 X_2 + 0,827 X_3 + 5\%$$

Nilai R² (*Adjusted R Square*) yaitu sebesar 0,354. Nilai ini dapat menunjukkan jika 35,4% variasi dari niat kecurangan

akademik dapat dijelaskan dengan menggunakan ketiga variabel independen, yaitu: tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Sisanya sebesar 64,6% telah dijelaskan oleh faktor atau variabel lainnya diluar yang ada pada penelitian ini. Dapat dilihat dari tabel regresi pada penelitian ini diketahui nilai sig F=0,000. Dapat disimpulkan jika secara simultan ketiga variabel independen (tekanan, kesempatan dan rasionalisasi) berpengaruh terhadap niat kecurangan akademik karena diketahui nilainya dibawah 5%. Hal lain yang dapat menjadi pertimbangan pada penelitian ini yaitu adalah perhitungan regresi juga didapatkan hasil konstanta yaitu sebesar 2,352. Hal ini dapat menunjukkan jika variabel lain dianggap konstan yang dimana variabel niat kecurangan akademik sebesar 2,352.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 ^a	.142	.345	3,917

Sumber : Data Primer (2021)

Hasil uji R menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,345 yang berarti sebanyak 34,5% variabel Niat melakukan kecurangan akademik dipengaruhi oleh variabel tekanan, kesempatan dan rasionalisasi sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Tekanan terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik

Dari hasil pengujian mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,019 dimana lebih kecil dibandingkan dengan α (0,05). Hal ini berarti hipotesis pertama dinyatakan diterima. Kemudian pada koefisien regresi dari variabel tekanan ini yaitu adalah 0,148. Hal ini menunjukkan jika tekanan yang di rasakan oleh mahasiswa selama kuliah daring ini berdampak pada niat mahasiswa

melakukan kecurangan akademik yang dilakukannya. Hal tersebut dapat disimpulkan jika semakin besar tekanan yang dirasakan mahasiswa maka dapat semakin tinggi juga niat kecurangan akademik yang dilakukannya selama menjalani kegiatan akademik terutama pada masa kuliah daring ini.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Murdiansyah (2017) yang juga mendapat hasil jika variabel tekanan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik. Kecurangan pada umumnya dilakukan untuk kelancaran studi dan mahasiswa mendapatkan nilai/IP yang baik. Tekanan untuk mendapatkan nilai/IP yang baik masih merupakan faktor tekanan yang paling dominan yang sering dirasakan oleh mahasiswanya. Nilai/IP mempunyai dampak yang besar bagi mahasiswa karena nilai dapat menjadi cerminan simbol dari keberhasilan studi yang mereka jalani sehingga tidak jarang juga banyak mahasiswa yang lebih mementingkan nilai dibandingkan ilmu yang mereka dapatkan. Tekanan untuk mendapatkan nilai/IP baik tak hanya datang dari teman-temannya, melainkan ada tekanan untuk mendapatkan nilai baik juga dari pihak eksternal, seperti dari pihak pemberi beasiswa, orang tua dan pihak dari tempat kerja.

Pengaruh Kesempatan terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik

Pengujian hipotesis kesempatan (H2) menyatakan bahwa kesempatan juga berpengaruh positif terhadap niat kecurangan akademik dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 (lebih kecil dari α yaitu sebesar 0,05) dengan demikian hipotesis kedua juga diterima. Koefisien regresi dari variabel kesempatan ini adalah 0,444. Hal ini dapat menunjukkan jika kesempatan yang dirasakan mahasiswa selama kuliah daring juga berdampak pada niat kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut. Dengan demikian

maka dapat menimbulkan dampak besar adanya kesempatan yang didapat mahasiswa maka akan semakin besar juga niat kecurangan akademik yang dilakukannya selama masa kuliah daring ini. Hasil dari penelitian Murdiansyah (2017) juga menunjukkan hasil yang sama. Seperti yang sudah dituturkan oleh seorang mahasiswa jika lemahnya pengawasan baik dari dosen maupun asisten maka akan dapat mempermudah mereka melakukan niat kecurangan akademik.

Kesempatan dapat muncul ketika lemahnya suatu sistem pengendalian ataupun pengawasan serta penerapan sanksi yang tidak tegas dari pihak dosen. Mahasiswa akan melakukan Tindakan kecurangan saat mereka tertekan dan di dalam keadaan seperti itu pengawas lengah dalam menjalankan tugasnya yaitu mengawasi dengan baik dan cermat, selain itu disebabkan karena pengawas yang tidak menerapkan sanksi yang jelas dan tegas kepada mahasiswa yang terindikasi melakukan kecurangan akan mempermudah mereka dalam melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik

Pengujian hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan jika rasionalisasi juga berpengaruh positif terhadap niat kecurangan akademik dengan nilai yang signifikansi yang telah diperoleh yaitu sebesar 0,000 (lebih kecil dari koefisien α yaitu sebesar 0,05), maka dari itu dapat disimpulkan jika hipotesis ketiga ini diterima. Koefisien regresi dari variabel rasionalisasi ini yaitu sebesar 0,827. Hal ini dapat menunjukkan jika rasionalisasi yang ada pada mahasiswa selama kuliah daring ini berdampak pada niat kecurangan akademik yang dilakukannya. Akibatnya, semakin besar rasionalisasi yang dilakukan dan dirasakan oleh mahasiswa maka akan semakin besar juga niat kecurangan akademik mahasiswa yang dilakukan oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan

akademik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa rasionalisasi mahasiswa yang menimbulkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik yaitu karena beralasan jika kecurangan akademik sudah menjadi hal yang wajar dan mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik biasanya sudah terbiasa dalam melakukan kecurangan akademik saat di perkuliahan ataupun sekolah. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Murdiansyah (2017).

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini telah menguji dimensi *fraud triangle* yang telah dimodifikasi dalam hal mendeteksi niat kecurangan akademik pada mahasiswa. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan jika tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap niat kecurangan akademik. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan jika variabel tekanan berpengaruh positif terhadap niat kecurangan mahasiswa dalam melakukan kecurangan. Tekanan dalam hal ini menjadi motivasi yang berasal dari dalam maupun luar diri seorang mahasiswa, di mana seseorang akan merasa perlu untuk melakukan kecurangan. Dalam penelitian ini terdapat juga beberapa faktor yang dapat dianggap menjadi tekanan untuk dapat melakukan kecurangan akademik, dalam hal ini dapat ditunjukkan yaitu seperti dari tuntutan orang tua, kesibukan diluar kuliah, tugas ataupun soal ujian yang diberikan oleh dosen terlalu sulit, tuntutan lingkungan dan standar kelulusan yang dianggap berat oleh mahasiswa.

Variabel kesempatan pada penelitian ini berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Kesempatan adalah keuntungan yang dapat berasal dari sumber lain yang menyebabkan mahasiswa merasakan adanya kesempatan untuk berbuat kecurangan. Dalam penelitian ini terdapat situasi dan kondisi yang dirasakan oleh mahasiswa dapat menjadi kesempatan

untuk melakukan kecurangan akademik yaitu dari lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas maupun dosen selain itu pengaruh dari kemudahan teknologi baik dari perangkat yang semakin modern maupun dari internet serta koneksi antar sesama mahasiswa yang erat.

Rasionalisasi juga berpengaruh terhadap niat kecurangan akademik mahasiswa. Variabel rasionalisasi adalah sebuah pembenaran diri sendiri maupun alasan yang salah untuk niat yang salah dilakukan oleh mahasiswa. Pada penelitian ini, indikator dapat dilihat dari pernyataan yang memenuhi kriteria yaitu seperti: terbiasa melakukan kecurangan saat di lingkungan pendidikan, beranggapan jika orang lain juga pernah melakukannya sehingga dianggap sebagai hal yang wajar dan merasa jika melakukan kecurangan akademik tidak merugikan orang lain.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis berupa bukti – bukti empiris mengenai faktor yang dapat mempengaruhi niat mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik dengan menggunakan konsep *fraud triangle*. Kontribusi secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mahasiswa mengenai pentingnya menjunjung tinggi penerapan kedisiplinan dan nilai etika ketika melaksanakan tugasnya sebagai mahasiswa. Pada penelitian ini tidak dapat terlepas dari keterbatasan, pertama, karena keadaan perkuliahan saat ini dilakukan secara daring, maka akan membuat data yang diperoleh hanya dapat diambil melalui *google form* yang memunculkan kurangnya pengendalian yang dimana apakah responden mengisi kuesionernya dengan sungguh - sungguh atau tidak. Kedua, model penelitian yang dibangun hanya mampu memprediksi serta menjelaskan 35,4% faktor yang dapat mempengaruhi tindakan niat kecurangan akademik S1 Akuntansi, kemudian untuk sisanya yaitu sebesar 64,6% dipengaruhi

oleh faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan faktor lain yang akan diteliti, yaitu dengan langkah menambah atau mengembangkan faktor dari variabel - variabel yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam niat melakukan kecurangan akademik seperti dengan menggunakan diamond fraud maupun yang lain, sehingga dari pihak fakultas dan pengelola sarjana dapat lebih efektif dalam mengurangi tingkat kecurangan akademik yang ada pada lingkungan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. 53(1), 51–58.
- Anggraeni, R. N., & Wahba. (2020). Pengaruh Konsep fraud triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Survey Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah). *Jurnal Sinar Manajemen*, 7(1), 17–21.
- Apriani, N., Sujana, E., & Sulindawati, I. G. E. (2017). *Terhadap perilaku kecurangan akademik (studi empiris : mahasiswa akuntansi program s1 Universitas Pendidikan Ganesha) e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 7(1).
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money: a study in the social psychology of embezzlementv (III)*. Free Press.
- DetikNews. (2020). *Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?* <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>
- Hasanah, A. M. (2017). *Pengaruh orientasi etika dan komitmen profesional terhadap whistleblowing (studi empiris pada kantor cabang PT. Pegadaian (persero) wilayah area padang)*.
- Hazel, M., Crandall, H. M., & Caputo, J. S. (2014). The influence of instructor social presence and student academic entitlement on teacher misbehaviors in online courses. *Southern Communication Journal*, 79(4), 311–326. <https://doi.org/10.1080/1041794X.2014.914563>
- Imelda, E., Wirianata, H., & Suryani, A. (2020). Hubungan Pengungkapan Sukarela terhadap Biaya Utang yang Dimoderasi oleh Ketepatan Waktu Pengungkapan. *Equity*, 22(2), 173. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.935>
- Indonesia, C. (2020). *Kemendikbud Buat Skenario Belajar di Rumah sampai Akhir 2020*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200424114337-20-496861/kemendikbud-buat-skenario-belajar-di-rumah-sampai-akhir-2020>
- J. Owen Brown; Jerry Hays; Martin T. Stuebs, J. (2016). *Modeling Accountant Whistleblowing Intentions: Applying the Theory of Planned Behavior and the Fraud Triangle*. 16(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/apin-51675>
- Jogiyanto H M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan. Auditing Audit Khusus Dan Audit Forensik Dalam Praktik*.
- Lastanti, H. S., & Yudiana, A. P. (2016). Analisis pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa fakultas ekonomi. *Seminar Nasional UNIBA Surakarta*, Vol 2 No 1. <http://journal-fe.uniba.ac.id/index.php/semnas/article/view/52>
- Maria Ulfah, Elva Nuraina, A. L. W. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent

- Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar di BEI. 5(1), 399–417.
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis. (2017). *Pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik (studi empiris pada mahasiswa magister akuntansi Universitas Brawijaya)*. 4(2), 121–133.
- Nahar, H. S. (2018). Exploring future accountants' academic fraud (in)tolerance: Oman evidence. *Journal of Accounting in Emergencing Economies*, 8(1), 66–83.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JAEE-04-2017-0050>
- Novita, krisnawati wahyu. (2014). *Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Dishonesty)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nurharjanti, N. N. (2017). Persepsi Mahasiswa dalam Mengurangi Fraud Akademik: Whistleblowing Sistem. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 1.
<https://doi.org/10.20961/jab.v17i1.218>
- Pratiwi, R. D., & Pandji, N. (2020). Perkuliahan akuntansi berbasis daring : dampak servant leadership dosen terhadap kepuasan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Dian Nuswantoro. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 4955(1), 13–19.
- Rahmadina, L. H., & Hapsari, A. N. S. (2020). Fraud triangle sebagai motif niat melakukan kecurangan akademik. *AkMen*, 17(1), 77–89.
- Ramadhan, A. P., & Ruhayat, E. (2020). Kecurangan Akademik: Fraud Diamond, Perilaku Tidak Jujur, Dan Persepsi Mahasiswa. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(1), 13–25.
- Rangkuti, A. A. (2011). Academic cheating behaviour of accounting students: A case study in Jakarta State University. *Educational Integrity: Culture and Values. Proceedings 5th Asia Pacific Conference on Educational Integrity. The University of Western Australia*, 26–28.
- Santoso, D., & Yanti, H. B. (2015). *Pengaruh perilaku tidak jujur dan kompetensi moral terhadap kecurangan akademik (academic fraud) mahasiswa akuntansi*. 1964.
- Tantama, A. D., Isharijadi, I., & Era, E. (2020). Determinan perilaku kecurangan akademik dengan menggunakan fraud diamond dan perspektif diri mahasiswa pendidikan akuntansi. *Equity*, 22(2), 173.
<https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.935>
- Theconversation. (2020). *Riset: online learning sebagai masa depan pendidikan tinggi Indonesia selepas pandemi*.
<https://theconversation.com/riset-online-learning-sebagai-masa-depan-pendidikan-tinggi-indonesia-selepas-pandemi-138214>
- Times Indonesia. (2020). *Dampak E-Learning*.
<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/263506/dampak-elearning>
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi forensik dan audit investigatif edisi 2*. Salemba Empat.
- Vousinas, G. L. (2019). *Advancing theory of fraud: The S.C.O.R.E. Model*. *Journal Of Financial Crime*, 26(1)(13–16).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wahono, R. S. (2005). *Pengantar e-Learning dan Pengembangannya*.

- 1–10. <http://ilmukomputer.com>
- WartaEkonomi. (2020). *Anies: Jakarta Jadi Kota Pertama Terapkan PSBB*.
<https://www.wartaekonomi.co.id/read280515/anies-jakarta-jadi-kota-pertama-terapkan-psbb>
- Widiyastuti, M., & Pamudji, S. (2009). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Universitas Diponegoro Semarang*, 5(2), 52–73.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wirawan, R. (2018). *Studi kompetensi dan kesadaran pengguna e-learning terhadap keamanan sistem e-learning pada pendidikan tinggi*. 14, 81–89.
- Zaeni, Mohammad, A. C. dan A. R. S. (2015). *Analisis fraud diamond dan gone theory terhadap academic fraud (studi kasus mahasiswa akuntansi se-Madura)*.
- Zimbelman, M. F., & Albrecht, C. C. (2014). *Akuntansi Forensik Edisi. 4* (4th ed.). Salemba Empat.